



JOLL 8 (1) (2025)
Journal of Lifelong Learning



**PENGOLAHAN KERIPIK DAUN MANGROVE DI TEMPAT WISATA
KOTA BENGKULU**

Ola Meilviana¹, M. Ilham Abdullah², Dwi Ismawati³

**Nonformal Education, University of Bengkulu*

[*olameilviana12@gmail.com](mailto:olameilviana12@gmail.com) ilhamabdullah@unib.ac.id dwiismawati@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelatihan Pengolahan Keripik Daun Mangrove di Kelurahan Jenggalu Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi waktu, triangulasi subjek dan triangulasi teknik.. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan keterampilan peserta dalam memproduksi keripik daun mangrove berkualitas yang berpotensi meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk kepada wisatawan. pengolahan Keripik Daun Mangrove telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan keterampilan peserta, menjaga konsistensi kualitas produk, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendekatan yang komprehensif melalui metode ceramah dan praktik, penggunaan media pembelajaran yang efektif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, semuanya berkontribusi pada keberhasilan program ini. Selain itu, pengelolaan waktu yang baik dan dukungan dalam pemasaran produk juga memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan dan dampak positif dari pelatihan ini terhadap perekonomian lokal.

Kata kunci : Pengolahan, Keripik Daun Mangrove, Wisata.

Abstract

This study aims to describe the training of processing mangrove leaf chips in increasing the income of the community in the village of Jenggalu Kito, Bengkulu. The research used qualitative descriptive methods with data collection techniques through interviews, observations, and documentation, data validation techniques using time triangulation techniques, subject triangulation and triangulation techniques.. The results showed that this training improved participants ' skills in producing quality mangrove leaf chips that have the potential to increase revenue through product sales to tourists. the processing of Mangrove leaf chips has succeeded in achieving its main goals in improving the skills of participants, maintaining consistency in product quality, and increasing community income. A comprehensive approach through lectures and practical methods, the use of effective learning media, as well as the provision of adequate facilities and infrastructure, all contribute to the success of this program. In addition, good time management and support in Product Marketing also play an important role in ensuring the sustainability and positive impact of this training on the local economy.

Keywords: Processing, Mangrove Leaf Chips, Tourism.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kesejahteraan hidup adalah dua variabel yang sangat erat kaitannya (integrated) dan saling memengaruhi. Semakin tinggi kualitas pendidikan akan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup. Semakin meningkat kesejahteraan hidup akan mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan (Abdullah, 2004).

Pendidikan nonformal sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang, khususnya bidang keterampilan dan kemandirian. Pendidikan nonformal dengan tataran obyektif dan idealitas dengan mengajarkan kepada peserta didik, dan juga sejalan dengan kemajuan zaman untuk memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan (Supsiloani, 2019). Pendidikan nonformal memiliki banyak ragam dan memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan atau menambah keterampilan seseorang yang tidak didapatkan di bangku sekolah formal (Dani, 2018). Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan bagi semua kalangan yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Mustangin, 2020).

Salah satu program pendidikan nonformal adalah pelatihan, kegiatan pelatihan memberikan manfaat yang cukup besar bagi peserta pelatihan apabila dikelola dengan baik. Masyarakat dapat memanfaatkan program pelatihan untuk membantu

mereka dalam melaksanakan berbagai tugas dalam kehidupan, pada hakikatnya pelatihan merupakan pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku dalam hal ini pengetahuan, skill dan sikap agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Sebagai salah satu pendidikan nonformal diharapkan dapat memberikan suatu layanan pendidikan bagi masyarakat serta lebih meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah pendidikan nonformal dan tertarik untuk ikut serta dalam menangani masalah tersebut. Selain itu diharapkan dalam melaksanakan program pelatihan untuk peserta dapat melibatkan atau bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan nonformal serta dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik (Effendi, 2017).

Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan pelatihan pengolahan keripik mangrove dengan tujuan dapat mengedukasi masyarakat, khususnya ibu-ibu anggota Kampung Jenggalu Kito (KJK), bahwa jeruju dapat diolah menjadi keripik. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat sekitar menjadi tahu bahwa daun mangrove dapat dimanfaatkan menjadi bahan pangan yang bernilai ekonomi tinggi. Keterampilan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Sasaran peserta dari pelatihan ini yaitu ibu-ibu anggota Kelompok Kampung Jenggalu Kito (KJK) dengan target jumlah peserta adalah 40 orang. Produk yang dipilih untuk dilakukan pelatihan adalah berdasarkan hasil diskusi warga Kelompok Kampung Jenggalu Kito (KJK).

Pelatihan Pengolahan Keripik Daun

Mangrove di Kelurahan Jenggalu Kota Bengkulu sangat relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah bentuk pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak terikat pada kurikulum formal, dan dirancang untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Sudajana (2017). Salah satu tujuan utama pendidikan nonformal adalah meningkatkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan peserta. Dalam hal ini, pelatihan pembuatan keripik daun mangrove memberikan keterampilan praktis dalam mengolah bahan mentah menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual. Peserta dilatih untuk menguasai teknik produksi keripik yang dapat digunakan untuk membuka usaha mandiri atau bekerja di industri kecil.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan penjelasan atau pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena tersebut dalam

bentuk rangkaian kata, yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Sujarweni, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau menjabarkan, dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara rinci dan detail mengenai pelatihan pengolahan Keripik Daun Mangrove dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Jenggalu Kito sebagai destinasi wisata. Teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Menurut Saroso (2017:47) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Partisipan dalam penelitian ini adalah 4 subjek meliputi Ketua Majelis Taklim, Pengurus Majelis Taklim dan 2 Anggota Majelis Taklim yang lama dan yang baru. Agar responden dapat menyampaikan jawaban yang ditanyakan oleh peneliti.

2. Observasi

Menurut Saroso (2017) mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk

menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto (2013) Dokumentasi secara umum diartikan sebagai pengecekan dokumentasi hal ini kemudian diperjelas Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.

Dalam penelitian ini, partisipan penelitian dibutuhkan sebagai sumber informasi untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang penelitian yang sedang berlangsung. Untuk itu, sumber yang dipilih dalam penelitian ini yaitu 1 orang ketua destinasi wisata Kampung Jenggalu Kito, 1 orang manajer destinasi wisata Kampung Jenggalu Kito dan 1 orang peserta pada pelatihan pengolahan Keripik Daun Mangrove di Kelurahan Jenggalu Kito. Tempat Penelitian adalah objek di mana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kampung Jenggalu Kito (KJK) Jln. Jenggalu 3, RT.8 / RW.03, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengajarkan peserta cara membuat keripik daun mangrove yang memiliki cita rasa lezat dan menarik

minat wisatawan, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Riska (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kinerja melalui peningkatan kompetensi. Mustafa (2021) juga menegaskan bahwa pelatihan lebih menekankan pada praktik untuk meningkatkan keterampilan kerja. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk berkualitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuan pelatihan dalam pendidikan nonformal adalah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta, dengan tujuan utama memberdayakan individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pelatihan nonformal berfokus pada keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pekerjaan, yang memungkinkan peserta untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi.

Menurut Sudjana (2017) salah satu tujuan utama pelatihan dalam pendidikan nonformal adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta, agar mereka dapat memperoleh pekerjaan atau meningkatkan kemampuan di tempat kerja. Selain itu, pelatihan juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dan tujuan utama pendidikan nonformal adalah untuk memberdayakan individu dan masyarakat melalui pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi

dan sosial peserta, serta membangun kemandirian mereka.

Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul pembelajaran yang disiapkan oleh pengelola Kampung Jenggalu Kito (KJK). Modul ini memastikan konsistensi cita rasa khas Keripik Daun Mangrove selama proses pelatihan. Rahmat (2019) menekankan pentingnya bahan ajar dalam menentukan kualitas pembelajaran, sementara Rusman (2017) menguraikan bahwa bahan belajar harus memudahkan proses belajar. Dengan menggunakan modul yang terstruktur, pelatihan ini tidak hanya memfasilitasi proses belajar peserta tetapi juga menjaga mutu dan keseragaman produk yang dihasilkan.

Pelatihan Pengolahan Keripik Daun Mangrove di Kelurahan Jenggalu Kota Bengkulu sangat relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah bentuk pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak terikat pada kurikulum formal, dan dirancang untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2017) Salah satu tujuan utama pendidikan nonformal adalah meningkatkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan peserta. Dalam hal ini, pelatihan pembuatan keripik daun mangrove memberikan keterampilan praktis dalam mengolah bahan mentah menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual. Peserta dilatih untuk menguasai teknik produksi keripik yang dapat digunakan untuk membuka usaha mandiri atau bekerja di industri kecil.

Pelatihan dalam pendidikan nonformal berfokus pada peningkatan

keterampilan praktis dan pengetahuan yang berorientasi pada kebutuhan langsung peserta. Pelatihan ini dirancang untuk mempercepat penguasaan keterampilan yang bisa langsung diterapkan di kehidupan atau pekerjaan. Pendidikan nonformal biasanya lebih fleksibel dalam hal waktu, metode, dan tempat dibandingkan pendidikan formal, dan berfokus pada pelatihan berbasis pengalaman atau praktik, sejalan dengan pendapat Sudjana (2017) pendidikan nonformal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan kemampuan yang langsung diterapkan di bidang pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Nonformal mencakup pelatihan teknis dan profesional yang melibatkan praktik langsung dan evaluasi berkelanjutan untuk mencapai hasil yang terukur.

Di dukung oleh Menurut Rogers (2016), pendidikan nonformal adalah pendekatan pendidikan yang beradaptasi dengan kebutuhan peserta, tidak selalu mengikuti struktur kurikulum formal, tetapi lebih berfokus pada pencapaian tujuan khusus yang relevan dengan konteks hidup dan kerja peserta.

Metode dan Teknik pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan bahan-bahan dan alat yang diperlukan, sedangkan metode praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung memproduksi keripik daun mangrove. Irfan (2022) menyebutkan bahwa metode dan teknik adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan, sementara Ani (2024) menambahkan bahwa metode mengajar adalah strategi untuk mencapai tujuan belajar. Kombinasi metode ceramah dan

praktik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta secara efektif, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Media pembelajaran yang digunakan meliputi video tutorial dan poster yang memuat langkah-langkah pembuatan keripik. Annisa (2022) mendefinisikan media sebagai alat yang mendukung proses pelatihan dan belajar, sementara Rusman (2017) menekankan peran media dalam meningkatkan interaksi dan efektivitas proses belajar. Penggunaan video tutorial dan poster memungkinkan peserta untuk memahami proses pembuatan keripik secara visual dan praktis, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menghasilkan produk yang berkualitas.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelatihan mencakup alat produksi seperti kompor, gilingan mie, wajan, baskom, spatula, dan saringan minyak, serta lokasi pemasaran produk. Harry (2012) menekankan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung kompetensi peserta. Mulyasa (2009) juga menyatakan bahwa sarana pembelajaran yang baik menunjang proses belajar mengajar. Dengan adanya peralatan yang lengkap dan fasilitas pemasaran yang memadai, pelatihan ini dapat berjalan secara efektif dan mendukung peningkatan keterampilan serta pendapatan masyarakat.

Proses pengolahan keripik dilakukan setiap hari Kamis untuk memenuhi permintaan wisatawan pada akhir pekan, dengan peningkatan produksi saat liburan panjang. Siska (2019) dan Anwar (2022) menggarisbawahi pentingnya

pengelolaan waktu yang efektif untuk mencapai produktivitas optimal. Dengan pengelolaan waktu yang baik, produksi keripik dapat disesuaikan dengan permintaan yang meningkat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

Menurut Tomlinson (2017) tumbuhan mangrove adalah kelompok vegetasi khas yang tumbuh di daerah pantai dan muara sungai, yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kondisi salinitas tinggi, tanah berlumpur, dan genangan air pasang. Mangrove berperan penting secara ekologis, sosial, dan ekonomi. Berikut ini beberapa teori terkait tumbuhan mangrove :

Hutan Mangrove merupakan salah satu ekosistem penyusun pesisir dan lautan. Ekosistem alamiah yang unik ini mempunyai nilai ekonomi dan ekologi yang tinggi.

Keberhasilan pelatihan ditandai dengan pembelian peralatan produksi yang lengkap, penambahan karyawan, serta peserta yang berhasil membuka usaha mandiri. Abdul (2021) dan Regina (2020) menyatakan bahwa keberhasilan diukur dari pencapaian kompetensi dan ketuntasan dalam proses belajar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi mereka. Dengan adanya peralatan yang memadai dan dukungan dalam pemasaran, peserta pelatihan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Jenggalu Kito.

Pendapatan adalah suatu hasil

yang diterima oleh seseorang atau keluarga dari berusaha atau bekerja. Ada beberapa macam pekerjaan masyarakat yaitu petani, peternak, pedagang, nelayan, buruh, dan yang bekerja di sektor pemerintah dan swasta (Fanani, 2019). Adapun pendapatan adalah suatu balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sector rumah tangga dan sector perusahaan yang dapat berupa gaji atau profit (Hendrik, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan pendapatan masyarakat adalah hasil yang diterima individual maupun rumah tangga yang berupa upah atau gaji dalam waktu tertentu.

Pendidikan nonformal memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui pelatihan yang memberikan keterampilan praktis. Di Kelurahan Jenggalu, potensi mangrove belum dimanfaatkan sepenuhnya. Pelatihan pengolahan keripik daun mangrove bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan wirausaha.

Manfaat keilmuan dari Pelatihan Pengolahan Keripik Daun Mangrove di Kelurahan Jenggalu Kota Bengkulu bagi pendidikan nonformal sangat signifikan, di antaranya yaitu peningkatan keterampilan praktis, pelatihan ini memberikan peserta pendidikan nonformal keterampilan praktis dalam mengolah bahan lokal (daun mangrove) menjadi produk bernilai jual, yaitu keripik. Hal ini memberi mereka keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat daya saing mereka dalam dunia kerja atau membuka usaha mandiri. Dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman tentang proses produksi yang efisien serta cara memasarkan produk mereka.

Keterampilan yang diperoleh dapat meningkatkan potensi pendapatan peserta, memberikan peluang wirausaha, dan membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat serta peningkatan kemandirian dan kreativitas Pendidikan nonformal melalui pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong peserta untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan usaha. Peserta pelatihan belajar cara membuat produk yang inovatif dari bahan lokal, sehingga membuka peluang untuk menciptakan berbagai varian produk olahan yang bisa dipasarkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan pengolahan Keripik Daun Mangrove di Kampung Jenggalu Kito (KJK) menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produk kuliner berbasis sumber daya lokal.

Pelatihan dilaksanakan secara sistematis dengan modul pembelajaran yang menjaga konsistensi cita rasa produk, mengkombinasikan metode ceramah dan praktik, serta didukung dengan peralatan produksi yang lengkap. Media dan sarana pembelajaran, termasuk alat produksi dan lokasi pemasaran, turut memfasilitasi peserta untuk menguasai keterampilan dengan baik. Proses produksi yang dilakukan rutin setiap hari Kamis menyesuaikan dengan permintaan wisatawan.

Keberhasilan program ini ditandai dengan peningkatan kapasitas produksi, penyerapan tenaga kerja, dan terciptanya wirausaha mandiri. Dengan demikian, pelatihan ini telah berhasil tidak hanya dalam aspek pembelajaran tetapi juga dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produk olahan mangrove bernilai.

REFERENCE

- Abdullah. Fattah. (2021). Analisis Indikator Pendidikan: Partisipasi Pendidikan di Indonesia Periode 1994-2018. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Abdullah Ilham. 2004. *Disertasi: Pengembangan Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*.
- Annisa Trianti. (2022). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry. DOI: 10.25299/althariqah.2022.vol7(2). 6219 P-ISSN 2527-9610 E-ISSN 2549-8770
- Anwar, Y., Amelia, R., & Ningrum, R. V. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Cagar Alam Teluk Adang. *Jurnal AGRIFOR*, Volume 22, No. 1, Maret 2023.
- Bahri, M. (2019). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Baru.
- Dani, R., Matius, P., Sutedjo, H., & Meilani, R. C. (2018). *Pemanfaatan JenisJenis Mangrove Sebagai Produk Makanan Olahan di Muara Badak Ulu Kutai Kartanegara*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, Volume 1, No. 1, Agustus 2022.
- Rahmat, A. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Nonformal*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Siska Novra. (2019). *Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 3, No. 2, November 2019 | hal: 123-138 (p) ISSN: 2580-3638; (e).
- Sudjana, D. (2017). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas)*. Jakarta: Penerbit CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, P.B. (2017). *The Botany of Mangroves*. Cambridge University Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sisdiknas